

BAB V

PENUTUP

Berpedoman pada kajian yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menguraikan penutup dari seluruh karya ilmiah pada bab ini. Uraian pada bab ini terbagi atas tiga bagian sebagai berikut. *Pertama*, kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dipaparkan dalam karya ilmiah ini. *Kedua*, rekomendasi dan saran bagi beberapa pihak yang bertanggung jawab terhadap nilai kerasulan digital Biro Komsos KUM dalam terang Dekret *Inter Mirifica*. *Ketiga*, nilai kerasulan digital lain yang perlu mendapat perhatian dari Biro Komsos KUM.

5.1. KESIMPULAN

Kemajuan zaman dan teknologi telah banyak melahirkan perubahan pada dunia dan Gereja. Salah satu aspek yang turut berubah beriringan dengan kemajuan zaman dan teknologi adalah media komunikasi sosial. Gereja, lewat Dekret *Inter Mirifica*, melihat kemajuan perangkat media komunikasi sosial dalam dua kacamata yang berbeda, tetapi saling berkaitan erat satu sama lain. Di satu sisi, Dekret *Inter Mirifica* melihat perkembangan media komunikasi sosial sebagai buah rahmat Allah yang berkarya secara aktif dan kreatif di dalam pikiran manusia. Namun, pada sisi yang lain, Dekret *Inter Mirifica* juga tidak mengesampingkan dampak buruk yang dapat lahir sebagai buah dari keteledoran dan kegagalan memanfaatkan media komunikasi sosial secara baik dan benar. Oleh karena itu, Dekret *Inter Mirifica* mengajak seluruh lapisan Gereja untuk mengembangkan pendidikan bermedia yang benar sehingga media komunikasi dapat dimaksimalkan potensinya demi mewartakan karya keselamatan Allah. Pewartaan Kerajaan Allah yang masif lewat media komunikasi sosial dapat menghadirkan rahmat kebaikan bagi manusia. Dekret *Inter Mirifica* juga mengajak setiap individu untuk secara aktif membina suara hati mereka agar mampu melihat batasan-batasan moral yang tidak boleh didobrak saat memanfaatkan media komunikasi sosial.

Gereja, sebagai rasul yang bermisi di tengah dunia digital, juga dituntut untuk menumbuhkan nilai kerasulan digital. Tiga nilai kerasulan digital yang harus Gereja perjuangkan di tengah dunia seturut Dekret *Inter Mirifica* adalah nilai kesejahteraan umum, kebijaksanaan bermedia, dan kedewasaan spiritual. Ketiga nilai ini akan membantu segenap anggota Gereja untuk menavigasi dunia digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan menghidupi ketiga nilai ini, karya pewartaan Kerajaan Allah dapat merambah dan bertumbuh subur dalam konteks dunia digital.

Biro Komsos KUM merupakan perangkat pastoral Keuskupan Maumere yang bertugas melakukan karya kerasulan komunikasi sosial di era digital. Tugas ini mengharuskan Biro Komsos KUM untuk mengambil bagian secara aktif dalam visi dan misi sebagai arah dasar yang menuntun pelayaran bahtera Keuskupan Maumere. Dengan terlibat dalam visi dan misi Keuskupan Maumere, karya kerasulan digital dari Biro Komsos KUM harus menghadirkan sosok Gereja yang membebaskan dalam terang Sabda Allah.

Dalam menjalankan karya kerasulan digital di Keuskupan Maumere, Biro Komsos KUM tidak hanya menemukan hal yang menggembirakan. Terkadang, Biro Komsos KUM bersinggungan dengan tantangan yang menghalangi kesuksesan karya pelayanan mereka. Tantangan ini hadir dan muncul dari luar maupun dari dalam Biro Komsos KUM. Dari dalam, tantangan ini hadir dalam empat bentuk keterbatasan yakni keterbatasan sumber daya manusia, dana, sarana prasarana serta personel yang ada. Sementara itu, tantangan dari luar Biro Komsos KUM tampak dalam akses jaringan yang tidak merata, partisipasi pelayan pastoral yang minim, pemahaman umat tentang bijak bermedia yang rendah, serta kolaborasi bersama komsos di tingkat paroki yang lemah.

Di sisi lain, tantangan yang hadir juga beriringan dengan munculnya peluang yang menawarkan perkembangan dari Biro Komsos KUM. Peluang yang menawarkan perkembangan ini tampak dalam bentuk kepercayaan dan apresiasi, keterbukaan diri untuk belajar, keterbukaan terhadap kolaborasi dan kerjasama, serta kreativitas. Dengan memanfaatkan peluang ini, karya kerasulan Biro

Komsos dalam bidang komunikasi sosial mendapat hembusan angin segar untuk berlayar menuju keberhasilan misi yang dicita-citakan.

Biro Komsos KUM juga berjuang mewartakan nilai-nilai Kerajaan Allah dengan menjadikan tiga nilai kerasulan digital dari Dekret *Inter Mirifica* sebagai terang yang menuntunnya. Tiga nilai itu adalah kesejahteraan umum, kebijaksanaan bermedia, dan kedewasaan spiritual. Upaya mewujudkan tiga nilai kerasulan digital yang diamanatkan Dekret *Inter Mirifica* ini dilakukan oleh Biro Komsos KUM lewat dua kegiatan pastoral yakni dengan merancang program kerja dan menghasilkan konten *youtube*.

Hasil penelitian menemukan bahwa Biro Komsos KUM telah mengupayakan terlaksananya tiga nilai kerasulan digital lewat program kerja dan konten *youtube* yang mereka hasilkan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan fakta miris bahwa upaya mewujudkan tiga nilai kerasulan digital seturut amanat Dekret *Inter Mirifica* belum maksimal. Fakta miris ini menampakkan diri dalam tiga hal, yakni kerja sama yang kurang maksimal antara Biro Komsos KUM dengan “komisi, biro, dan lembaga” (KOBILEM) Keuskupan Maumere dalam menyoroti permasalahan dan isu sosial, kurangnya inisiatif Biro Komsos KUM dalam mengunjungi paroki maupun instansi untuk memberikan penyadaran tentang kebijaksanaan bermedia, serta kesenjangan perhatian yang terlalu besar antara konten yang mengedepankan nilai kedewasaan spiritual dibandingkan nilai kesejahteraan sosial dan kebijaksanaan bermedia.

Oleh karena itu, Biro Komsos KUM wajib mengupayakan pastoral digital yang lebih ideal dan maksimal di Keuskupan Maumere. Upaya kerasulan digital yang ideal dapat diusahakan oleh Biro Komsos KUM melalui lima jalan utama yakni peduli terhadap isu sosial, menghidupkan literasi digital berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai kristiani, mendampingi dan memberdayakan seksi komsos di tingkat paroki, serta menjadikan dunia digital sebagai medan untuk bersaksi. Dengan melakukan upaya ini, Biro Komsos KUM mampu menginternalisasikan tiga nilai kerasulan digital Dekret *Inter Mirifica* dan mewartakan Kristus secara sempurna di tengah konteks umat Keuskupan Maumere.

5.2. REKOMENDASI DAN SARAN

5.2.1. Bagi Biro Komsos KUM

Biro Komsos KUM merupakan perangkat pastoral Keuskupan Maumere yang membantu karya penggembalaan Bapak Uskup dalam memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai sarana pewartaan iman dan pekabaran injil kepada umat. Tanggung jawab ini mengharuskan Biro Komsos KUM mendesain program kerja yang efektif dan mampu menjawab kebutuhan umat dalam bidang komunikasi sosial. Untuk mendukung keberhasilan program kerja ini, Biro Komsos perlu memperhatikan empat saran berikut.

Pertama, Biro Komsos KUM perlu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan tentang media komunikasi sosial. Biro Komsos KUM perlu secara serius mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bermedia karena teknologi media komunikasi sosial tidak bersifat statis tetapi dinamis. Sifat dinamis ini mengharuskan pihak-pihak yang memanfaatkan media komunikasi sosial untuk turut mengembangkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan seiring dengan perkembangan teknologi media komunikasi yang ada. Oleh karena itu, Biro Komsos perlu mengupayakan pendidikan bermedia yang ideal dan masif lewat keterlibatan pada kursus, seminar, maupun balai pelatihan. Dengan upaya pendidikan ini, Biro Komsos KUM mampu memiliki bekal pengetahuan serta keahlian yang memadai untuk ditransferkan lewat karya kerasulan digital di Keuskupan Maumere.

Kedua, Biro Komsos KUM perlu membangun kolaborasi yang intens dan berkelanjutan dengan berbagai pihak demiewartakan Allah dalam ruang digital. Keterbukaan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak akan memudahkan penginternalisasian karya kerasulan digital Biro Komsos KUM di Keuskupan Maumere. Oleh karena itu, Biro Komsos KUM perlu merangkul pihak-pihak yang dapat mendukung karya misinya seperti pihak pemerintah setempat yang dapat membantu Biro Komsos KUM dalam mengintensifkan misi kesejahteraan sosial. Biro Komsos KUM juga dapat meningkatkan kolaborasi dengan komsos

keuskupan lain sehingga dapat terjadi transfer pengalaman dan ilmu yang saling memperkaya satu sama lain.

Ketiga, Biro Komsos KUM perlu mengintensifkan kegiatan penyadaran etika bermedia yang benar di paroki maupun lembaga sekolah. Penyalahgunaan media sosial menjadi sebuah masalah yang merusak umat Keuskupan Maumere. Biro Komsos KUM perlu menanggapi masalah ini dengan mengintensifkan kegiatan kunjungan dan penyadaran etika bermedia yang benar ke paroki maupun lembaga sekolah di Keuskupan Maumere. Kegiatan penyadaran etika bermedia yang benar ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman bermedia yang benar agar umat tidak jatuh dalam kegagalan memanfaatkan media komunikasi sosial.

Keempat, Biro Komsos KUM perlu merangkul dan mendampingi seksi komsos di tingkat paroki. Salah satu masalah yang menjadi keprihatinan Biro Komsos KUM adalah kesenjangan antara jumlah personel yang mereka miliki dengan tuntutan pelayanan yang begitu luas dan banyak. Biro Komsos KUM dapat memangkas kesenjangan ini dengan merangkul dan memberdayakan seksi komsos di tingkat paroki. Oleh karena itu, Biro Komsos KUM perlu mengadakan pelatihan dan bimbingan terpusat kepada seksi-seksi komsos di tingkat paroki demi memperdalam wawasan dan keterampilan yang mereka miliki. Biro Komsos KUM juga perlu melaksanakan fungsi kontrol dan pengawasan terhadap seksi komsos di tingkat paroki. Kontrol dan pengawasan ini dibutuhkan agar Biro Komsos KUM dapat memastikan karya pastoral komunikasi dapat berjalan dengan baik dan menjangkau semua elemen yang terdapat di Keuskupan Maumere. Dengan demikian, seksi komsos di tingkat paroki dapat menjadi perantara Biro Komsos KUM dalamewartakan kehadiran Allah secara sempurna di Keuskupan Maumere.

Kelima, Biro Komsos KUM perlu menempatkan diri sebagai pihak yang selalu bersuara dan membela hak serta martabat manusia lewat karya dan konten yang mereka hasilkan. Keberpihakan ini menjadi bukti nyata bahwa Biro Komsos KUM mendukung dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan dalam karya dan konten yang mereka hasilkan.

5.2.2. Bagi Pelayan Pastoral Keuskupan Maumere

Pelayan pastoral Keuskupan Maumere merupakan titik api yang menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi karya misi pastoral di Keuskupan Maumere. Ungkapan titik api digunakan karena tingkat keberhasilan dan kesuksesan dari rancangan program kerja Gereja lokal Keuskupan Maumere sangat ditentukan oleh keberadaan pelayan pastoral yang terampil dan kompeten. Pelayan pastoral Keuskupan Maumere juga mengambil peran penting dalam karya misi Biro Komsos KUM. Dalam rangka mendukung karya Biro Komsos KUM di bidang komunikasi sosial, segenap pelayan pastoral Keuskupan Maumere dituntut untuk memberikan diri secara utuh dalam kolaborasi yang aktif dan partisipatif dengan Biro Komsos KUM. Sikap keterbukaan yang muncul dari segenap pelayan pastoral Keuskupan Maumere akan membuat misi pewartaan Kerajaan Allah dari Biro Komsos KUM dapat masuk hingga elemen terkecil dari Gereja. Selain itu, sikap keterbukaan ini juga dapat menampilkan wajah Gereja yang inklusif dan memantik kesadaran penting bahwa karya pastoral komunikasi Biro Komsos KUM merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukannya beban yang hanya dilimpahkan kepada pihak-pihak tertentu.

5.2.3. Bagi Orang tua

Di tengah masifnya dampak buruk kemajuan teknologi yang mengikis nilai-nilai hidup dalam keluarga, orang tua dipanggil untuk mampu menjalankan fungsi dan perannya dalam melindungi keluarga mereka terhadap dampak buruk kemajuan teknologi. Para orang tua menjelma menjadi benteng pertahanan utama yang menjaga keutuhan serta ketahanan sebuah keluarga dari ancaman buruk teknologi yang mengintai dari luar. Tanggung jawab ini mengharuskan para orang tua untuk menampilkan dirinya sebagai sosok yang mengayomi dan mendampingi anak-anaknya dalam memanfaatkan media komunikasi sosial secara tepat dan bertanggung jawab. Usaha pendampingan yang ideal dapat diberikan oleh para orang tua terhadap anak-anaknya dengan tiga cara yakni *pertama* mengatur dan mengawasi penggunaan media komunikasi sosial terutama bagi anak di bawah umur yang belum memiliki kemampuan filterisasi yang baik. *Kedua*, orang tua perlu meningkatkan pola asuh yang menyentuh anak secara

langsung bukannya malah mengalihkan peran asuh anak kepada teknologi. Salah satu contoh nyata fenomena ini tampak saat orang tua lebih memilih mendiamkan anak yang sedang menangis dengan memberikannya *handphone* dibandingkan menggendong dan menenangkannya secara langsung. *Ketiga*, orang tua perlu membuka diri untuk belajar dan memahami teknologi secara lebih mendalam. Pemahaman yang mendalam akan membantu orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk memanfaatkan media komunikasi sosial secara lebih sempurna dan bertanggung jawab.

5.2.4. Bagi Generasi Muda

Generasi muda merupakan harapan bagi perkembangan dan pertumbuhan Gereja ke arah yang lebih baik. Pada era digital ini, generasi muda sebagai *digital native* menjadi rentan terhadap dampak buruk yang dapat dihasilkan oleh penggunaan media komunikasi sosial yang keliru. Oleh karena itu, generasi muda perlu menghindari dampak buruk teknologi dengan menghidupkan tiga keutamaan berikut. *Pertama*, generasi muda perlu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dengan berpedoman pada ajaran kristiani. Generasi muda harus memanfaatkan media komunikasi sosial sebagai saranaewartakan kehadiran Kristus bukannya mengarahkan penggunaan teknologi pada kecanduan yang negatif dan berdampak destruktif pada diri. *Kedua*, generasi muda perlu membangun budaya komunikasi yang sehat lewat media komunikasi sosial dan tidak menjadikan media komunikasi sosial sebagai ladang untuk menebar kebencian. *Ketiga*, generasi muda perlu memiliki sikap keterbukaan untuk mempelajari literasi digital yang sehat dan bersedia menerima masukan yang membangun serta mengarahkan diri mereka untuk memanfaatkan media komunikasi sosial secara tepat.

5.2.5. Bagi Umat Keuskupan Maumere

Kehadiran dan perkembangan media komunikasi sosial dapat menimbulkan dampak baik dan buruk bagi umat Keuskupan Maumere. Oleh karena itu, umat Keuskupan Maumere perlu menghidupi tiga keutamaan ini agar mampu memanfaatkan media komunikasi sosial secara baik dan benar.

Pertama, umat Keuskupan Maumere perlu memanfaatkan media komunikasi sosial sebagai sarana untukewartakan Kristus bukannya menonjolkan diri sendiri. Di era digital ini, umat katolik cenderung terjebak dalam kesalahan memanfaatkan media komunikasi sosial. Salah satu contoh kesalahan memanfaatkan media komunikasi sosial tampak dalam tindakan narsisisme yang marak terjadi di dalam dunia maya. Umat Keuskupan Maumere hendaknya tidak terjebak dalam kecenderungan narsisisme yang mengumbar diri secara berlebihan. Umat Keuskupan Maumere perlu mengutamakan pewartaan Tuhan dan nilai-nilai Kerajaan Allah dibandingkan mengumbar diri secara berlebihan dalam dunia maya. *Kedua*, umat Keuskupan Maumere perlu menebarkan kasih dan kebaikan melalui media komunikasi sosial sehingga dapat tercipta ruang digital yang sehat dan tidak terkontaminasi oleh kebencian atau pertikaian. *Ketiga*, umat Keuskupan Maumere perlu mendukung karya kerasulan digital Biro Komsos KUM dengan memberikan respons positif dan bersedia melibatkan diri dalam program kerja yang dilaksanakan oleh Biro Komsos KUM.

5.3. Nilai Kerasulan Digital yang Lain dari Biro Komsos KUM

5.3.1. Kebaikan dan Kasih

Di tengah maraknya ujaran kebencian dan tindakan kejahatan yang menyebar melalui media komunikasi sosial, kebaikan dan kasih menjadi nilai yang perlu diperjuangkan Biro Komsos KUM dalam upaya pewartaan Kerajaan Allah. Biro Komsos KUM dapat menyebarkan nilai kebaikan dan kasih di Keuskupan Maumere lewat dua jalan. *Pertama*, Biro Komsos KUM dapat menampilkan diri sebagai teladan dalam menyebarkan pesan dan konten yang bernada positif dan penuh kasih kepada umat Keuskupan Maumere. Dengan memanfaatkan jangkauan media komunikasi sosial yang luas, Biro Komsos KUM dapat menyebarkan pesan positif dan penuh kasih bagi semua orang tanpa batas. *Kedua*, Biro Komsos KUM dapat menciptakan ruang dan komunitas yang lebih inklusif dan penuh kasih di dalam ruang digital. Ruang yang inklusif dan penuh kasih akan mengurangi resiko perpecahan dan pertikaian yang terjadi di dalam ruang digital. Dengan demikian, upaya menghidupkan nilai kebaikan dan kasih

menjadi langkah nyata bagi Biro Komsos KUM dalam membentuk ruang digital yang positif, aman, dan penuh kedamaian.

5.3.2. Kreativitas dan Inovasi

Media komunikasi sosial merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan senantiasa berkembang setiap waktu. Untuk menanggapi sifat dinamis dari media komunikasi sosial, Biro Komsos KUM perlu menghidupkan nilai kreativitas dan inovasi dalam dirinya. Terdapat dua alasan yang mendasari usaha Biro Komsos KUM dalam menghidupkan nilai kreativitas dan inovasi. *Pertama*, Biro Komsos KUM dapat mendekatkan nilai pewartaan Kerajaan Allah kepada umat. Kreativitas dan inovasi akan memungkinkan Biro Komsos KUM untukewartakan Kristus dalam bahasa digital yang selaras dengan tuntutan zaman. Kreativitas dan inovasi juga memungkinkan Biro Komsos KUM untuk memanfaatkan secara sempurna berbagai media komunikasi sosial yang ada untuk menghadirkan Kristus ke tengah umat Keuskupan Maumere. Dengan demikian, misi pewartaan Kerajaan Allah menjadi semakin efektif untuk menyentuh kedalaman hati umat Keuskupan Maumere. *Kedua*, Biro Komsos KUM dapat menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia digital. Teknologi digital selalu hadir dengan berbagai inovasi baru. Untuk mengimbangi hal ini, Biro Komsos KUM perlu secara serius mengembangkan nilai kreativitas dan inovasi yang seirama dengan perkembangan kemajuan teknologi agar tidak tenggelam dalam arus teknologi yang selalu bergerak maju. Dengan demikian, Biro Komsos KUM mampu memastikan Gereja tetap relevan dan mampuewartakan iman secara menarik di tengah kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

DOKUMEN

Komisi Kepausan untuk Komunikasi Sosial. *Communio et Progressio*. Penerj. Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

-----*. Etika dalam Internet*. Penerj. F. X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Konsili Vatikan II. *Dekrit tentang Upaya-upaya Komunikasi Sosial Inter Mirifica*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Obor, 2003.

BUKU

Afala, La Ode Machdani, Anang Sujoko, dan Muhtar Habodin. *Media dan Dinamika Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

Andayani dan Kodrat Eko Putro Setiawan. *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi*. Cirebon: Eduvision, 2019.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Misiologi dan Misi Gereja Milenium*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Darminta, J. *Manusia Rohani dalam Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Dhawan, Erica. *Bahasa Tubuh Digital*. Jakarta: Baca, 2021.

Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital: Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Ledalero, 2017.

-----*. Voice in the Wilderness*. Maumere: Ledalero, 2007.

Dules, Avery. *Model-model Gereja*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1990.

George, Susan. *Religion and Technology In The 21st Century*. USA: Information Science of Publishing, 2006.

- Gumelar, Ramadhan Ardi, Nikous Soter Sihombing dan Agam Sinaga. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi, 2023.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik maka Aku Ada*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Hasulie, Hubert Thomas. *Pengembangan Komunitas Perjuangan*. Maumere: Puslit Candraditya, 2021.
- Hermawan, Herry. *Literasi Media: Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Heuken, A. *Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.
- Junaedi, Fajar. *Etika Komunikasi di Era Siber*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Kebung, Konrad. *Manusia dan Diri yang Utuh*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- Komisi Kateketik KWI. *Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Lennox, John C. *Pandangan Kristen tentang Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dan Masa Depan Umat Manusia*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2020.
- Ndate, Aloysius. *Duc In Altum*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Nouwen, Henri J. M. *Menggapai Kematangan Hidup Rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Petersen, Randy, A. Kenneth Curtis dan J. Stephen Lang. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Pribadi, Benny A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Rachels, James. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Schroeder, Roger P. dan Stephen B. Bevans. *Terus Berubah – Tetap Setia. Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Ledalero, 2006.
- Siswati, Endang dan Mahmudah Enny Widyaningrum. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Ubhara Manajemen Press, 2017.
- Situmorang, Markus dkk. *Berteologi Baru untuk Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.

- Spadaro, Antonio. *Cybertheology*. New York: Fordham University Press, 2014.
- Sudarminta, J. dkk. *Zaman Teknologi Menantang Pewartaan Iman*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- . *Menjadi Saksi Kristus di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.
- Tim Penulis. *10 Tahun Karya Kepausan Paus Fransiskus: Merentang Asa di Tengah Krisis Kemanusiaan dan Lingkungan*. Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2023.
- . *Katekese: Berlayar di Dunia Digital*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2023.
- . *Literasi Digital*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Tim Penyusun. *Keuskupan Maumere Beriman, Sejahtera, Solider, dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah: Rencana Strategis Pastoral 2014-2018*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2013.
- . *Keuskupan Maumere Beriman, Sejahtera, Solider, dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah: Rencana Strategis Pastoral 2023-2027*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2023.
- . *Panduan Sinode I Keuskupan Maumere*. Maumere: Panitia Sinode I Keuskupan Maumere, 2013.

TESIS

- Abut, Apolonius Rivaldi. “Penggunaan Media Sosial di Kalangan Calon Imam dan Dampaknya terhadap Formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret dalam Terang Dekret Inter Mirifica”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021.
- Nikmat, Aurelius Maurice. “Youtube sebagai Media Pewartaan Sabda Allah dalam Terang Dekret *Inter Mirifica* dan Implikasinya bagi Karya Misi SVD di Bidang Komunikasi”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.
- Raden, Ludovikus. “Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi OMK dalam Hidup Menggereja Ditinjau dari Dekret *Inter Mirifica* dan Implikasinya bagi Karya Pastoral Kaum Muda di Paroki Sta. Maria Diangkat ke Surga Rejeng-Manggarai”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

SKRIPSI

Agung, Ferdinandus. “Dekret *Inter Mirifica* dan Relevansinya dalam Mencegah Radikalisme Berbasis Media di Indonesia”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

Rewos, Tarsisius Mariyano Agustus. “Peran Media Online pada Masyarakat Modern dalam Terang Dekret *Inter Mirifica*”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2020.

JURNAL

Aluwesia, Nanik Wijiyati, Ireneus Sibori dan Antonius Denny Firmanto. “Kaum Awam sebagai Garam dan Terang Dunia di Zaman Teknologi Digital”, *Lumen Veritatis*, 13:1, Kupang, April 2022.

Arifianto, Yonatan Alex. “Kajian Biblikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi”, *Jurnal Teruna Bhakti*, 3:1, Yogyakarta, Agustus 2020.

Asmawati, Luluk. “Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6:1, Riau. Maret 2021.

Boiliu, Fredik Melkias, Rini Sumanti Sapalakkai dan Fransiskus Irwan Widjaja. “Musik sebagai Media Ladang Misi”, *Prosiding Pelita Bangsa*, 1:2, Bekasi, Desember 2021.

Daslan, Marianus, Edy Syahputra Sihombing dan Jhonas Fandi Gumilar. “Peran Gereja dalam Membangun Komunikasi Sosial melalui Terang Dekret *Inter Mirifica*”, *Jurnal Focus*, 5:1, Bandung, Juni 2024.

Defhany dan Monang Aditya Sitanggang. “Pemanfaatan Media Informasi Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) sebagai Pusat Informasi terhadap Masyarakat Gereja Katolik Kota Padang”, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 3:2, Jakarta, Mei 2023.

Dere, Zeynep. “Analyzing Technology Addiction and Challenging Behaviors of Young Children”, *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14:1, Winconsin, Januari 2022.

Diaz-Dorronsoro, Jose Maria. “Information Challenge of the Second Vatican Council and the Development of the Institutional Communication of the Holy See”, *Church, Communication, and Culture*, 8:1, Roma, Maret 2023.

Endi, Yohanes, Patrisius Epin Du, dan Gaspar Triono Jeraman. “Pandangan Gereja Katolik tentang Komunikasi Sosial berdasarkan KHK 822 dan Relevansinya bagi Literasi Digital untuk Kaum Muda”, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22:2, Yogyakarta, Oktober 2022.

- Habibie, Dedi Kusuma. “Dwi Fungsi Media Massa”, *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7:2. Semarang, Desember, 2018.
- Halawa, Melisna, Alfons Seran dan Evimawati Harefa. “Relevansi Peran Media Komunikasi Sosial bagi Persekutuan dan Pengembangan Manusia menurut Dokumen *Communio Et Progressio*”, *Jurnal Magistra*, 2:3, Yogyakarta, September 2024.
- Hay, Ang Wie. “Gaya Hidup Digital Kristiani Era Globalisasi”, *Youth Ministry*, 3:1, Jakarta, Mei 2015.
- Hidayah, Ifa. “Navigasi Ruang Digital: Peran Guru dalam Kampanye Moderasi Beragama melalui Media Sosial”, *Journal of Education Research*, 4:4, Jakarta, Desember 2023.
- Irenetia, Nina dan Dicky Perwira Ompusunggu. “Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Perusahaan”, *Jurnal Cemerlang*, 3:2, Palembang, Mei 2023.
- Iswarahadi, Y. I. “*Inter Mirifica*: dalam Semangat Konsili Vatikan II Memahami dan Mengintegrasikan Media Komunikasi Sosial dalam Karya Pastoral Gereja”, *Jurnal Orientasi Baru*, 22:2, Yogyakarta, Oktober 2013.
- Jehaut, Rikardus. “Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya terhadap Kehidupan Menggereja di Indonesia”, *Jurnal Ledalero*, 21:1, Ledalero, Juni 2022.
- Juhani, Sefrianus. “Mengembangkan Teologi Siber di Indonesia”, *Jurnal Ledalero*, 18:2, Ledalero, Desember 2019.
- Kimbobwe, Freeborn. “*Miranda Provisus*: An Encyclical Letter of Pope Pius XII on Motion Pictures, TV and Radio-its Impact on the Catholic Church Media in Zambia Today”, *Annales Missiologici Posnanienses*, 25:1, Polandia, Desember 2020.
- Kleden, Frano. “Etika Komunikasi Digital: Sebuah Imperatif di Era Pasca-Kebeneran”, *Jurnal Filsafat Driyarkara*, 17:2, Jakarta, Mei 2018.
- Kristanto, Rafael Yohanes. “Pentingnya Komunikasi Iman Melalui Diskursus Iman di Dunia Digital”, *Jurnal Teologi*, 5:1, Yogyakarta, Mei 2016.
- Lecicki, Grzegorz dan Andrzej Adamski. “*Inter Mirifica* a Still Relevant Document”, *European Journal of Science and Theology*, 15:4, Romania, Agustus 2019.
- Leton, Susana Soi dkk., “Peningkatan Partisipasi Umat dalam Kehidupan Menggereja melalui Kegiatan Keagamaan di KBG Stasi St. Petrus Kolilanang”, *Jurnal Pengabdian West Science*, 4:1, Yogyakarta, Januari 2025.

- Macaraan, Willard Enrique R. dan Justine Renus F. Galang. “Digital Apostleship: Evangelization in the New Agora”, *Religions*, 12:92, Switzerland, Januari 2021.
- Maigahoaku, Fredrikus Djehalu dan Rikardus Jehaut. “Gereja, Era Digital dan Layanan Rohani: Membaca Tantangan, Menimbang Peluang”, *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11:2, Ruteng, Desember 2022.
- Molle, Melky dan Remelia Dalensang. “Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital”, *Jurnal Abdiel*, 5:2, Semarang, Oktober 2021.
- No, Deni Daniel dan Andreas Jama. “Prinsip Kebenaran dalam Media Sosial menurut *Inter Mirifica*”, *In Veritate Lux*, 7:2, Salatiga, Agustus 2024.
- Nugraheni, Yuli dan Brigitta Revia S. F. “Pola Komunikasi Komisi Komunikasi Sosial (Komsos) di Keuskupan Surabaya dalam Memanfaatkan Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Communication*, 14:2, Jakarta, Oktober 2023.
- Nugroho, Sandi, Andreas Jimmy, dan Bernard Antonius Rahawarin. “Peran Katekese Digital sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani”, *Lumen*, 2:1, Salatiga, Juni, 2023.
- Paelongan, Jein dkk. “Integrasi Nilai Kristiani dan Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen”, *Jurnal Cendikia*, 2:12, Salatiga, Desember 2024.
- Prasetijo, Alphonsus Boedi. “Mewartakan Kristus Berbasis Audio Visual”, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20:10, Madiun, Oktober 2018.
- Przygoda, Wieslaw. “The Mercy of God as The Foundation of Charity of The Church”, *Diacovenesia*, 27:4, Polandia, Desember 2019.
- Putra, Andreas Maurenis. “Kristen dan Teknologi: Etika, Literasi, dan Ciptaan”, *Jurnal Teologi Amreta*, 3:2, Yogyakarta, Juni 2020.
- Putra, Robby Aditya, Shinta Nurrohmah, dan Mochamad Aris Yusuf. “Pancasila dalam Moderasi Beragama: Membaca Ruang Media Komisi Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Semarang”, *Jurnal Da'wah*, 1:2, Semarang, Juni 2022.
- Raharjo, Stepanus Istata. “Gereja dan Komunikasi Sosial”, *In Veritate Lux*, 2:2, Medan, Agustus 2019.
- Saingo, Yakobus Adi. “Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani di Era *Society 5.0*”, *Charisteo*, 3:1, Jakarta, September 2023.
- Sallan, Jose M., Vincenc Fernandez, dan Pep Simo. “Podcasting: A New Technological Tool to Facilitate Good Practice in Higher Education”, *Computer and Education*, 53:2, Amsterdam, September 2009.

- Setiawan, Ho Lucky. “Memaknai Saksi Kristus melalui Peran dan Tanggung Jawab Orang Kristen di Tengah Masyarakat Plural”, *Thronos*, 5:2, Medan, Juni 2024.
- Sihite, Bartolomeus. “Media Sosial: Wadah Baru Evangelisasi”, *Jurnal Magistra*, 2:1, Sibolga, Maret 2024.
- Sinaga, Andri Vincent. “Spiritualitas Digital Gereja Menghadapi Disrupsi Teknologi: Sebuah Refleksi 1 Petrus 2:5 tentang Membangun Rumah Rohani di Dunia Digital”, *Jurnal Thronos*, 5:2, Salatiga, Juni 2024.
- Soukup, Paul A. “Looking at, With, and Through *Youtube*”, *Communication Research Trends*, 33:3, California, Desember 2014.
- Subu, Yan Yusuf. “Media Komunikasi dalam Terang Dekret *Inter Mirifica*”, *Jurnal Masalah Pastoral*, 3:1, Merauke, Februari 2014.
- Sunbanu, Yusman Daniel. “Mengemban Mandat Agung Yesus Kristus dalam Konteks Digital: Analisis terhadap Hambatan dan Peluang Pemberitaan Injil Menggunakan Media Sosial”, *Sesawi*, 5:1, Yogyakarta, Desember 2023.
- Supratman, Lucy Pujasari. “Penggunaan Media Sosial oleh *Digital Native*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15:1, Yogyakarta, Juni 2018.
- Tarihoran, Emmeria dan Marianus Rago Kristeno. “Katekese Digital: Cara Gereja Menghadapi Tantangan Komunikasi Iman di Era Digital”, *Jurnal Vocat*, 4:1, Pontianak, Juni 2024.
- Veronika, dkk. “Peningkatan Komunikasi Digital Komsos Keuskupan Bogor”, *Jurnal Sinergitas*, 8:2, Makassar, Oktober 2024.
- Watie, Errika Dwi Setya. “Komunikasi dan Media Sosial”, *The Messenger*, 3:1, Semarang, Juli 2011.
- Zacheus, Soelistiyo Daniel dan Hildegardis Dyna R. D. Simon. “Mediatisasi Iman: Dampak Teknologi Komunikasi terhadap Gereja Kontemporer menurut Amsal 1:5”, *Jurnal Ekklesia*, 3:1, Pontianak, November 2024.

INTERNET

- Annur, Cindy Mutia. “Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023”. *Databooks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal2023>, diakses pada 08 September 2023.
- Awaslistyo, Andreas Daris. “Pastor Antonius Stephen Lalu: SIGNIS Indonesia Berziarah Bersama dalam Pengharapan”. *Katolikana*. <https://www.katolikana.com/2025/02/18/pastor-antonius-stephen-lalu->

signis-indonesia-berziarah-bersama-dalam -pengharapan/, diakses pada 21 Februari 2025.

Badan Pusat Statistik NTT. “Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp) dalam 3 Tahun Terakhir (Persen), 2020-2022”. <https://ntt.bps.go.id/indicator/2/1040/1/persentase-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-yang-mengakses-internet-termasuk-facebook-twitter-bbm-whatsapp-dalam-3-bulan-terakhir.html>, diakses pada 08 September 2023.

E., Reynold B. “Tugas Berat Komsos: Frontliner Komunikasi dan Informasi”. *Keuskupan Tanjung Karang*. <https://keuskupantanjungkarang.org/tugas-berat-komsos-frontliner-komunikasi-dan-informasi/>, diakses pada 22 Februari 2025.

Kominfo. “Blokir Situs, Sehatkan Ruang Digital”. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/blokir-situs-sehatkan-ruang-digital>, diakses pada 28 November 2024.

KPAI. “KPAI Sebut Anak Korban Kejahatan Dunia Maya Capai 679 Kasus”. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-sebut-anak-korban-kejahatan-dunia-maya-capai-679-kasus>, diakses pada 10 September 2023.

McAfee, Shaun. “3 Dokumen Media yang Harus Dibaca Setiap Umat Katolik”. *National Catholic Register*. <https://www.ncregister.com/blog/3-media-documents-every-catholic-should-read>, diakses pada 18 November 2024.

Paus Pius XI. “Surat Ensiklik Paus Pius XI Tentang Film: *Vigilanti Cura*”. <https://www-vatican.va.translate.goog/content/pius-xi/en/encyclicals/documents>, diakses pada 18 November 2024.

Paus Pius XII. “*Miranda Prorsus*”. https://www.vatican.va/content/pius-xii_en/encyclicals/documents/miranda-prorsus.html, diakses pada 19 November 2024.

Rainbow, Black. “My Reflection on *Miranda Prorsus*”. *Wordpress.com*. <https://cfabroa.wordpress.com/2012/11/19/my-reflection-on-miranda-prorsus/>, diakses pada 19 November 2024.

Role, Yoris. “Mengenal Lebih Dekat Keuskupan Maumere”. *Mirifica News*. <https://www.mirifica.net/mengenal-lebih-dekat-keuskupan-maumere>, diakses pada 19 Februari 2025.

------. “Lebih Dekat dengan Stupa”. *Youtube Komsos KUM*. <https://www.youtube.com/live/lhXf-blv10s?si=nmPJDKGfSN3wn925>, diakses pada 30 Januari 2025.

Wagman, Ira. “Remarkable Invention”. *History of Media Studies*. <https://hms.mediaudies.press/pub/wagman-remarkable-invention/release/7>, diakses pada 19 November 2024.

MANUSKRIP

Duc, Anthony Le. “Komunikasi Sosial Katolik dalam Sebuah Dunia yang Terluka”, Penerj. Yosef Maria Florisan. Manuskrip, 2025.

WAWANCARA

Dedyson, Emilianus. Pelayan Pastoral Keuskupan Maumere, 48 tahun, wawancara pada tanggal 14 Februari 2025 di SMK Sta. Elisabeth Lela.

Hale, Lukas Fernando. Anggota Biro Komsos KUM, 25 tahun, wawancara pada tanggal 13 Februari 2025 di Puspas Keuskupan Maumere.

Laka, Dominikus. Anggota Biro Komsos KUM, 32 tahun, wawancara pada tanggal 13 Februari 2025 di Puspas Keuskupan Maumere.

Noy, Laurensius. Pelayan Pastoral Keuskupan Maumere, 64 tahun, wawancara pada tanggal 13 Maret 2025 di Pastoran Waitoti.

Sola, Polykarpus. Ketua Biro Komsos KUM, 53 tahun, wawancara pada tanggal 12 Februari 2025 di Puspas Keuskupan Maumere.

Susana, Florida Chelvia. Anggota Biro Komsos KUM, 33 tahun, wawancara pada tanggal 13 Februari 2025 di Puspas Keuskupan Maumere.

PESERTA *FOCUS GROUP DISCUSSION* PADA 16 FEBRUARI 2025

Endi, Hermus. Tokoh Umat, 59 tahun.

Moni, Edmundus Melkior. Perangkat Desa Magepanda, 42 tahun.

Selo, Minceana. Anggota DPP Paroki Magepanda, 44 tahun.

Tani, Oktavianus Sahrani. Ketua Stasi Pusat Paroki Magepanda, 44 tahun.

Yunice, Maria Salvi. OMK Paroki Magepanda, 23 tahun.

Wara, Melkior. Ketua OMK Paroki Magepanda, 31 tahun.